

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan bangsa yang kaya. Sumber daya alam yang melimpah dan kebudayaan yang beragam adalah daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh negara kita. Keberanekaragaman budaya inilah yang menjadi harta kita sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Indonesia memiliki beragam unsur kebudayaan seperti; bahasa daerah, tari-tarian daerah, rumah adat, pakaian adat, lagu dan musik daerah dan sebagainya yang kini bisa banyak kita jumpai diberbagai kesempatan seperti dalam pagelaran seni, mengunjungi museum, festival budaya bahkan bazar makanan tradisional. Indonesia sebagai suatu negara pun memiliki berbagai macam bahasa daerah dan seluruh masyarakat Indonesia sepakat untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Tentu saja ada banyak sekali program kebudayaan yang diselenggarakan pemerintah ataupun masyarakat sipil yang bertujuan untuk melestarikan budaya Indonesia.

Program-program kebudayaan ini tidak hanya dilaksanakan didalam negeri, tetapi juga ada banyak program kebudayaan yang diselenggarakan di luar negeri yang tentu saja bertujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia dan mempromosikan pariwisata Indonesia yang kaya akan budaya. Keberagaman budaya Indonesia yang bisa dibilang unik ini menarik minat sebagian besar masyarakat dari negara lain. Ada banyak kegiatan seperti festival dan bazar budaya Indonesia di

luar negeri yang menarik minat mereka sehingga melalui kegiatan acara ini terjadi interaksi aktif antara orang Indonesia dan bangsa lain. Kegiatan kebudayaan inilah yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana penunjang diplomasi.

Perkembangan diplomasi di era globalisasi ini menjadikan diplomasi semakin beragam dan melibatkan banyak aktor yang berperan. Diplomasi adalah instrumen yang digunakan suatu negara guna mencapai kepentingan nasional. Jadi pada intinya, diplomasi tidak hanya diartikan sebagai perundingan para wakil negara untuk menyelesaikan suatu isu tetapi diplomasi adalah semua upaya hubungan luar negeri atau antar negara. Hubungan antar negara adalah suatu hal yang menjadi fokus hubungan internasional. Supaya hubungan ini bisa terjalin baik, seluruh negara harus melaksanakan diplomasi. Dalam era globalisasi ini, fenomena hubungan internasional biasanya didominasi oleh isu ekonomi, politik, keamanan dan pertahanan tanpa disadari bahwa kebudayaan juga merupakan faktor penting dalam dunia internasional. Diplomasi budaya adalah bagian dari Diplomasi Publik atau *softpower diplomacy* yang berarti mengandalkan kerjasama budaya dan ekonomi yang kontras dari *hard power diplomacy* yang mengandalkan kekuatan militer.<sup>1</sup> Dalam pelaksanaannya, diplomasi budaya bisa dilakukan oleh siapa saja. Dalam kegiatan diplomasi yang dimaksudkan disini adalah diplomasi kebudayaan makro, yang berarti

---

<sup>1</sup> Mohammad Shoelhi. 2011 *Diplomasi: Praktik Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 84

perwujudan kesenian, pendidikan, pariwisata, olahraga, ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Diplomasi budaya dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan negara dalam memahami serta membangun citra dan mempengaruhi bangsa lain lewat kebudayaan.<sup>2</sup> Diplomasi kebudayaan, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberi pemahaman untuk membangun citra bangsa yang positif. Diplomasi kebudayaan tidak hanya terkait pada bidang politik, tetapi juga berkaitan dengan bidang lain seperti pariwisata dan ekonomi dalam pengembangan UMKM.

Kebudayaan dan diplomasi adalah dua bidang yang saling ketergantungan. Setiap negara memiliki kebudayaannya masing-masing dan kebudayaan inilah yang menjadi alat untuk melakukan diplomasi. Maka dari itu, Indonesia yang kaya akan budaya dan sudah mulai dikenal dunia harus mampu melakukan diplomasi kebudayaan. Selain untuk menarik wisatawan asing, diplomasi kebudayaan juga bermanfaat untuk bisa mewujudkan citra positif Indonesia di mata dunia internasional.

Indonesia adalah negara yang aktif di dunia internasional baik secara regional maupun global. Indonesia merupakan salah satu negara pendiri Association of South- East Asia Nations atau yang lebih dikenal dengan

---

<sup>2</sup> Warsito, Tulus, and Wahyuni Kartikasari. 2007. *Diplomasi kebudayaan: konsep dan relevansi bagi negara berkembang : studi kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

sebutan ASEAN. ASEAN dideklarasikan pada tahun 1967.<sup>3</sup> Indonesia sebagai salah satu negara pelopor sangat aktif berperan dalam berlangsungnya kerjasama regional ini. Berdasarkan tujuan berdirinya ASEAN yaitu untuk menjaga keharmonisan persatuan bagi seluruh masyarakat negara anggota, ASEAN memiliki Komunitas ASEAN yang telah dijalankan sejak tahun 2015. Komunitas ASEAN ini diharapkan bisa memberi rasa persatuan serta solidaritas sesama masyarakat penduduk negara-negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam kerjasama regional ASEAN. Ada tiga pilar yang ingin dibangun ASEAN dalam Komunitas ASEAN yaitu; *ASEAN Economic Community (AEC)*, *ASEAN Political-Security Community (APSC)* dan *ASEAN Social- Cultural Community*.<sup>4</sup> Masyarakat sosial budaya ASEAN atau ASCC ini dibentuk untuk bisa memberi kesempatan partisipasi dan manfaat bagi masyarakat negara-negara anggota. Pertukaran sosial-budaya di kawasan ini telah membantu membentuk rasa identitas masyarakat Asia Tenggara. Pertukaran ini sudah ada sejak abad-abad awal, di era kerajaan- kerajaan kuno. Orang-orang di Asia Tenggara mulai belajar dan mengintegrasikan budaya satu sama lain melalui interaksi, perdagangan, antar-pernikahan, dan aliansi yang konstan. Proses ini telah menghasilkan seperangkat nilai dan bahkan tradisi, seperti musik, tarian, ritual, sastra, dan praktik kuliner.

---

<sup>3</sup> ASEAN. "About ASEAN." *ASEAN Online*. ASEAN Home page on-line. Available from <https://asean.org/asean/about-asean/overview/>; Internet; accessed 18 Februari 2020

<sup>4</sup> Ibid.

Hal ini menjadikan identitas dan nilai bersama kami untuk membangun satu komunitas ASEAN. Dibentuknya *ASEAN Socio-Cultural Community* (ASCC) memiliki suatu tujuan sebagai upaya untuk menghadirkan suasana kebersamaan bagi setiap masyarakat negara anggota agar merasa bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat ASEAN dengan satu identitas, dan mencari jalan keluar atas permasalahan sosial yang cukup kompleks di kawasan Asia tenggara ini.<sup>5</sup> Hal ini bertujuan menciptakan masyarakat ASEAN yang inklusif, berkelanjutan, kuat, dan dinamis. ASCC juga secara spesifik menaruh perhatian pada isu- isu sosial yang marak terjadi di kehidupan bermasyarakat seperti pentingnya rasa toleransi, pemahaman, dan penghormatan sebagai bentuk penyesuaian terhadap multikulturalisme negara- negara Asia Tenggara, yakni ‘Menuju ASEAN yang Adaptif dan Terbuka’.<sup>6</sup> Sehingga bisa dikatakan bahwa diwujudkannya ASCC ini adalah suatu usaha kolektif untuk menjamin adanya keharmonisan dalam kebersamaan dan kesejahteraan dalam masyarakat ASEAN.

Masyarakat Sosial Budaya ASEAN (*ASEAN Social Cultural Community*) bersifat terbuka dan dinamis karena ini berdasarkan pendekatan yang berfokus pada masyarakat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan juga media untuk memperlancar pertukaran

---

<sup>5</sup> Kementerian Luar Negeri. “Masyarakat Sosial Budaya ASEAN,” March 17, 2015. Available from [https://kemlu.go.id/portal/id/read/115/halaman\\_list\\_lainnya/masyarakat-sosial-budaya-asean](https://kemlu.go.id/portal/id/read/115/halaman_list_lainnya/masyarakat-sosial-budaya-asean)

<sup>6</sup> Dedi Dinarto. FISIPOL UGM. “ASEAN Social Cultural Community (ASCC) Dan Dialog Antar Agama : Sebuah Tinjauan Kritis,”. Available from <https://asc.fisipol.ugm.ac.id/2016/05/03/792/>;Internet;accessed May 3, 2016.

informasi serta kegiatan diplomasi antar negara anggota.<sup>7</sup> Interaksi langsung antar masyarakat dianggap efektif untuk memperkenalkan budaya suatu negara dalam kegiatan diplomasi budaya. Kerjasama ini mencakup berbagai sektor karena ASCC ini berkomitmen untuk membuka peluang bagi masyarakat khususnya dalam pembangunan manusia (human development). Selain menangani kebudayaan ASCC juga meliputi penanganan di bidang; budaya dan informasi; pemuda, pendidikan dan olahraga; pembangunan kesejahteraan sosial; wanita dan gender; ketenagakerjaan; pembangunan desa serta pemberantasan kemiskinan; penanggulangan bencana; kemanusiaan dan kesehatan.<sup>8</sup>

Relevansi ASEAN hanya dapat dicapai dan dipertahankan jika komunitas kita memiliki pemahaman dan kesadaran yang mendalam terhadap ASEAN. Selain membawa banyak manfaat bagi masyarakat, relevansi ASEAN harus membawa manfaat bagi kawasan Asia Tenggara dan dunia. Dengan memiliki satu pemahaman kokoh tentang Identitas masyarakat ASEAN, maka akan membantu kita untuk lebih mengaktualisasikan diri sebagai ‘warga ASEAN’. Sehingga dengan adanya akibat dari arus globalisasi, masyarakat ASEAN semakin dipermudah untuk bisa mengetahui lebih dalam terkait kerjasama ASEAN

---

<sup>7</sup> SETNAS ASEAN. “Pilar Sosial Budaya ASEAN Association”. *SETNAS ASEAN Online*. ASEAN Cooperation page online. Available from <http://setnas-asean.id/en/pilar-sosial-budaya> ; Internet; accessed 11 September 2020.

<sup>8</sup> ASEAN. “Fact Sheet of ASEAN Social Cultural Community”. *ASEAN Online*. Uploads page on-line. Available from <https://asean.org/wp-content/uploads/2012/05/7d.-May-2017-Factsheet-on-ASCC.pdf> ;Internet; accessed 17 Mei 2017.

di berbagai bidang dan juga *shared values* atau nilai- nilai bersama sebagai satu identitas bersama sebagai masyarakat ASEAN. Untuk menangani dan mengembangkan bidang kebudayaan dan informasi, ASEAN Social Cultural Community membentuk Committee on Culture and Information (COCI).<sup>9</sup> COCI sendiri berada dibawah naungan ASEAN Ministers Reponsible for Culture and Arts. Sektor seni dan budaya ASEAN, di bawah kepemimpinan ASEAN Ministers Responsible for Culture and Arts (AMCA), berkomitmen untuk memajukan budaya sebagai salah satu fondasi dinamisme Komunitas ASEAN dan membangun harmoni di antara masyarakat ASEAN. COCI sendiri bertujuan untuk mempromosikan kerja sama yang efektif di bidang budaya dan informasi di antara masyarakat.<sup>10</sup> Adapun kegiatan yang diselenggarakan COCI seperti pameran, pementasan seni, seminar dan *workshop*, dan publikasi mengenai keberagaman budaya yang dimiliki negara- negara anggota ASEAN dimana Indonesia juga berperan didalamnya. Dengan memberikan informasi lewat berbagai media, COCI diharapkan dapat mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengenal eksistensi budaya negara- negara ASEAN serta meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas lewat identitas ASEAN Community.

---

<sup>9</sup> ASEAN. "ASEAN Ministers Reponsible for Culture and Arts". *ASEAN Online*. Communities Page on-line. Available from <https://asean.org/asean-socio-cultural/asean-ministers-responsible-for-culture-arts-amca/> ; Internet; accessed 11 September 2020.

<sup>10</sup> Ibid.

Dalam mewujudkan keharmonisan hubungan antar negara dan pembentukan identitas ASCC ini tidak hanya meliputi peran satu aktor saja. Bukan hanya aktor negara saja yang bekerja tapi aktor-aktor non negara seperti organisasi, LSM, MNCs, media, kelompok kepentingan bahkan individu juga memiliki peran dalam terlaksananya diplomasi kebudayaan dalam konteks pembentukan identitas ASCC. Diplomasi kebudayaan dalam mewujudkan masyarakat sosial budaya ASEAN ini penting untuk diteliti lebih dalam lagi karena setiap kebudayaan yang dimiliki negara kita, Indonesia itu unik. Dan keunikan yang beragam ini bisa bermanfaat bagi negara dan bahkan bermanfaat bagi masyarakat yang ada didalamnya. Indonesia juga merupakan negara yang aktif berpartisipasi dalam program-program yang diselenggarakan seperti festival budaya, pertukaran pelajar, dan lain-lain. Selain itu berbagai program yang diselenggarakan ASCC juga mendorong Indonesia untuk mengadakan program-program sosial budaya dan juga pengembangan manusia.

Diplomasi budaya sebagai bagian dari soft power menawarkan sesuatu yang tidak dapat diberikan oleh diplomasi ekonomi, politik terutama diplomasi militer karena diplomasi budaya memiliki nilai lebih yaitu untuk meyakinkan pihak lain melalui budaya, nilai-nilai serta ide dan tidak melakukan kekerasan apalagi ancaman menggunakan kekuatan militer, politik ataupun ekonomi. Maka dari itu, penting untuk kita cari tahu lebih lagi mengenai peran Indonesia baik itu aktor negara atau non negara dalam melakukan diplomasi kebudayaan di ASEAN ini. Selain itu, kesamaan latar



belakang budaya yang dimiliki negara-negara anggota ASEAN juga menarik untuk diteliti guna mewujudkan rasa kebersamaan dan solidaritas masyarakat ASEAN dengan identitas ASEAN Community yaitu “*unity in diversity*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengingat keberagaman budaya yang dimiliki negara-negara anggota ASEAN dan juga Indonesia sendiri, maka memfokuskan penulisan mengenai diplomasi budaya Indonesia serta implementasinya yang bertujuan untuk membangun identitas masyarakat ASEAN dibawah naungan ASEAN Social Cultural Community. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apa itu identitas masyarakat ASEAN?
2. Bagaimana implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mewujudkan identitas masyarakat ASEAN khususnya ASEAN Social Cultural Community?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Maka dari pertanyaan penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan konsep identitas masyarakat ASEAN.
2. Menjelaskan implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam rangka membangun identitas masyarakat ASEAN dalam ASEAN Social Cultural Community.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan diperoleh pembaca dari penelitian ini antara lain:

1. Menambah wawasan bagi pembaca terkait pilar ketiga komunitas ASEAN yang berfokus pada sosial budaya yaitu ASEAN Social Cultural Community.
2. Menambah wawasan bagi pembaca mengenai identitas yang dibangun secara kolektif oleh negara-negara ASEAN dalam komunitas sosial budayanya.
3. Melengkapi studi tentang ASEAN Social Cultural Community.
4. Memberikan informasi edukatif dan faktual mengenai implementasi diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia dalam rangka membangun identitas ASEAN Social Cultural Community.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi lima bagian yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pertama ini diberikan penjelasan umum mengenai Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya dan bagaimana upayanya dalam mempromosikannya ke dunia internasional khususnya dalam regional Asia Tenggara. Indonesia yang merupakan negara pendiri dan juga anggota aktif ASEAN turut berpartisipasi dalam membangun identitas bersama

komunitas ASEAN dalam pilar ketiganya yaitu Komunitas Sosial Budaya atau ASEAN Social Cultural Community. Bab ini juga memaparkan tujuan dan juga kegunaan dari penelitian.

## **BAB II Kerangka Berpikir**

Bab ini akan memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan penulis. Tinjauan pustaka merupakan dasar dari data yang dipaparkan dan juga berisi kerangka teori yang digunakan penulis untuk menganalisis. Dalam penelitian ini yang didapatkan dari berbagai sumber serta peneliti- peneliti terdahulu yang mengangkat topik yang sama.

## **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ketiga ini penulis menjelaskan mengenai teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan dan juga menganalisis data. Bab ini juga memaparkan mengenai ruang lingkup penelitian dan pendekatan ilmiah yang digunakan penulis untuk penelitian ini.

## **BAB IV Analisis**

Pada bab ini penulis akan menjabarkan hasil analisis dari penelitian. Disini juga akan dijelaskan secara rinci jawaban atau hasil analisis data dan sumber untuk menjawab rumusan masalah. Pertama penulis akan memaparkan apa itu konsep identitas pilar ketiga komunitas ASEAN yaitu ASEAN Social Cultural Community. Kemudian akan menjelaskan implementasi dari

diplomasi budaya Indonesia dalam rangka turut membangun identitas masyarakat ASCC tersebut.

## **BAB V Kesimpulan**

Bab kelima ini penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian yang dipaparkan pada keempat bab sebelumnya beserta saran sesuai hasil penelitian.

